

Teknik *Brainstorming* Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying*

Purniawati¹, Anita Dewi Astuti² 

IKIP PGRI Wates Yogyakarta

 anitanayata@gmail.com*

Submitted:16-12-2024

Revised: 19-12-2024

Accepted:21-12-2024

Copyright holder:

© Purniawati, Anita Dewi Astuti

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Masyarakat

How to cite: Purniawati, & Astuti, A. D. (2024). Teknik *Brainstorming* Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Masyarakat*, 8(2), 245-252. <https://doi.org/10.19109/6sd7cp71>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://Ghaidan.co.id/index.php>

E-ISSN:

2621-8283

ABSTRACT:

Bullying behavior is aggressive behavior that aims to hurt other people both physically and verbally. This research examines the effect of group guidance services using brainstorming techniques on the bullying behavior of class VIII students at SMP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo. Using a quantitative experimental approach, this research involved 20 students selected by purposive sampling from a total population of 179 students. Data was collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, and analyzed using the independent sample T test with the SPSS version 27.0.1 program. The results showed that the experimental group had a higher posttest score (132.20) than the control group (92.80), with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, the working hypothesis which states that there is an influence of group guidance services using brainstorming techniques on the bullying behavior of class VIII students at SMP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo for the 2024/2025 academic year is "accepted".

KEYWORDS: *Group guidance services; brainstorming techniques; bullying behavior.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap penting dalam kehidupan seseorang, di mana individu mulai mengeksplorasi dan membentuk identitas diri. Pada fase ini, emosi remaja cenderung tidak stabil karena adanya proses perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang sedang berlangsung. Setiap fase dalam kehidupan remaja memiliki tantangan tersendiri yang memerlukan perhatian khusus. Oleh sebab itu dukungan dari keluarga dan sekolah menjadi sangat krusial untuk memastikan remaja dapat menjalani tugas perkembangan mereka dengan baik sesuai fitrah sebagai makhluk Tuhan. Siswa, khususnya di tingkat SMP, sering kali menghadapi beragam persoalan yang bersumber dari dalam diri maupun lingkungan luar. Beberapa di antaranya termasuk kesulitan memilih teman yang positif, kesenangan bergaul dengan orang yang lebih tua atau tidak sebaya, dan keterlibatan dalam kekerasan fisik atau verbal. Salah satu bentuk kekerasan yang menjadi perhatian serius adalah *bullying*.

Menurut Krisdian & Subekti (2021) *bullying* adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap individu atau kelompok lain, yang dapat menyebabkan kerugian baik secara fisik maupun psikologis. Rahman (2019) menambahkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan melukai korban, baik secara fisik maupun mental, memanfaatkan

ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Dengan demikian, *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang untuk melukai korban dengan sengaja, baik secara fisik maupun mental, dengan memanfaatkan ketimpangan kekuatan. Perilaku *bullying* memiliki ciri-ciri khas, seperti tindakan menyakiti korban, baik fisik maupun verbal, dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* bersifat merusak dan memerlukan upaya intervensi yang efektif untuk mengurangnya. Selain itu ciri-ciri perilaku *bullying* yaitu adanya perilaku agresif dari pelaku untuk menyakiti korban secara fisik maupun verbal, perilaku melecehkan, adanya ancaman dari pelaku terhadap korban, menyebabkan ketakutan pada korban, dan menimbulkan kerugian atau kerusakan (Widodo & Nita, 2019).

Kasus *bullying* di sekolah terus meningkat, dengan prevalensi yang signifikan baik di tingkat global maupun Indonesia. Data dari UNICEF (2020) menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 3 anak di dunia mengalami kekerasan di sekolah, sementara survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2021) mencatat bahwa sekitar 80% siswa di Indonesia pernah menjadi korban *bullying*, dengan bentuk yang paling umum adalah *bullying* verbal dan fisik, sementara *cyberbullying* juga mengalami lonjakan akibat meningkatnya penggunaan media sosial. Dampak *bullying* sangat merugikan, mempengaruhi kesehatan mental korban, menurunkan prestasi akademik, dan berisiko pada gangguan psikologis jangka panjang, seperti yang dijelaskan oleh American Psychological Association (APA) (2021). Meskipun berbagai program anti-*bullying* telah diterapkan di lebih dari 60% sekolah, seperti yang tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) (2023), tantangan besar tetap ada, terutama dalam melibatkan seluruh pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa, seperti yang ditekankan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2022).

Sebagai respons terhadap meningkatnya kasus *bullying*, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku ini adalah layanan bimbingan kelompok. Fadhillah et al., (2019) menyatakan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, dengan memanfaatkan interaksi antar anggota untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman baru tentang topik yang dibahas. Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan dalam yang ditujukan kepada sekelompok konseli yang memiliki kesamaan dalam jenis permasalahan yang dihadapi (Saputro et al., 2020). Layanan ini dirancang untuk membantu konseli saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan satu sama lain, dan menemukan solusi bersama melalui dinamika kelompok yang positif. Dengan pendekatan ini, konseli dapat merasa lebih didengar, dipahami, dan termotivasi untuk mengatasi permasalahan mereka secara efektif. Terciptanya dinamika kelompok, dapat mendorong siswa mendiskusikan masalah bersama dan menemukan solusi yang tepat. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran (Ardimen et al., (2019).

Teknik *brainstorming* merupakan salah satu metode dalam bimbingan kelompok yang efektif untuk mengatasi perilaku *bullying*. Teknik ini memungkinkan siswa berbagi gagasan, pengalaman, dan solusi secara terbuka dalam suasana kelompok yang suportif (Yusuf & Trisiana, 2019). Sejalan dengan pengertian tersebut (Aco & Dahlan, 2022) menyatakan bahwa *brainstorming* disebut juga dengan metode curah pendapat, yaitu kegiatan menghimpun gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Dengan langkah-langkah yang sistematis, seperti identifikasi masalah, pengumpulan gagasan, dan evaluasi, teknik *brainstorming* membantu siswa

mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kesadaran diri untuk mengurangi perilaku *bullying* (Bahri et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming menjadi pendekatan yang potensial dalam mengatasi perilaku *bullying*. Teknik ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi secara terbuka, berbagi pengalaman, serta mengeksplorasi solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan menciptakan lingkungan yang suportif dan interaktif, diharapkan siswa mampu meningkatkan kesadaran diri, empati, dan keterampilan sosial yang mendukung perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap perilaku *bullying*, sebagai upaya strategis dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih kondusif dan bebas dari tindakan *bullying*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group design, yang mirip dengan desain pretest-posttest control group design, namun kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. Penelitian ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Populasi penelitian adalah 179 siswa kelas VIII SMP Negeri Sentolo Kulon Progo tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel 20 siswa yang diambil secara purposive sampling dari dua kelas. Ada beragam metode pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang akurat seperti wawancara, angket, observasi, tes, dan dokumentasi (Soesana et al., 2023). Dalam penelitian ini digunakan angket jenis tertutup dimana responden hanya dapat memilih jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket tersebut (Fahmi & Heru, 2019). Sebelum digunakan, angket harus melalui tahap uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas, menurut Syaifudin (2020), merujuk pada sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur untuk menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik product moment dari Karl Pearson. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi instrumen dalam mengumpulkan data, di mana instrumen yang reliabel dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten (Kalangi et al., 2019). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Analisis ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, yang berarti toleransi kesalahan sebesar 5% diterapkan dalam pengambilan keputusan statistik (Zubaidillah & Hasan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengatasi masalah *bullying* yang semakin berkembang di lingkungan sekolah, khususnya di kalangan siswa SMP. *Bullying*, yang melibatkan kekerasan fisik maupun verbal, dapat menurunkan kualitas hidup siswa dan mengganggu perkembangan sosial serta emosional mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari pendekatan yang efektif dalam mengatasi perilaku *bullying*, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dipilih karena metode ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, mengembangkan keterampilan sosial, serta menemukan solusi kreatif bersama dalam suasana yang mendukung dan terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan teknik brainstorming dalam layanan bimbingan kelompok dapat menurunkan tingkat perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP N 3 Sentolo Kulon Progo.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari 20 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur perubahan dalam perilaku bullying. Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi perbedaan antara skor pre-test dan post-test yang menggambarkan pengaruh perlakuan terhadap perilaku bullying siswa.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Berikut ini akan disajikan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang menjadi langkah awal dalam menganalisis pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terhadap perilaku bullying.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Kelompok		<i>Tests of Normality</i>					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	0,114	10	.200*	0,981	10	0,971
	Pretest Kontrol	0,135	10	.200*	0,958	10	0,766
Perilaku	Posttest Eksperimen	0,195	10	.200*	0,920	10	0,359
	Posttest Kontrol	0,147	10	.200*	0,936	10	0,511

***. This is a lower bound of the true significance.**

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil dari tabel uji normalitas di atas menunjukkan data berdistribusi normal yaitu nilai sig > 0,05.

Tabel 2. Uji Homogenitas Data

		<i>Tests of Homogeneity of Variances</i>			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.585	1	18	.454
	Based on Median	.587	1	18	.454
	Based on Median and with adjusted df	.587	1	16.217	.455
	Based on trimmed mean	.600	1	18	.449

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) *based on mean* sebesar 0,454 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varian data sama atau homogen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan T *independent* sampel yang dihitung dengan program SPSS versi 27. Berikut ini adalah hasil uji T

independent sampel pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum maupun sesudah perlakuan:

Tabel 3. Uji T *Independent Sampel*
Independent Samples Test

		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper	
Perilaku Bullying	<i>Equal variances assumed</i>	10,169	18	0,000	39,400	3,875	31,260	47,540
	<i>Equal variances not assumed</i>	10,169	16,975	0,000	39,400	3,875	31,224	47,576

Berdasarkan tabel hasil uji T *independent* sampel tersebut, menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat diketahui, terdapat perbedaan nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 4. Data statistik Uji T *Independent Sampel*
Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Bullying	Posttest Eksperimen	10	132,20	7,525	2,380
	Posttest Kontrol	10	92,80	9,670	3,058

Mengacu pada hasil uji T *independent* sampel di atas diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 132,20 sedangkan kelompok kontrol sebesar 92,80. Merujuk pada hasil perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen $>$ kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat perubahan dan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming*. Tingkat perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen menurun dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok ini. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo tahun ajaran 2024/2025.

Hasil uji *T-independent sample* menunjukkan nilai *asympt.sig.* (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kerja diterima. Selain itu, terdapat perbedaan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu $132,20 > 92,80$. Hal ini mempertegas bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* berpengaruh signifikan terhadap pengurangan perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 3 Sentolo Kulon Progo.

Efektivitas layanan ini juga selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian Aprilianti (2022) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Brainstorming* terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik MAN 1 Oku Timur”. Meskipun fokus variabel berbeda yaitu perencanaan karier pada penelitian Aprilianti dan perilaku *bullying* pada penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* mampu meningkatkan perencanaan karier peserta didik secara signifikan ($28,08 < 50,75$).

Selanjutnya, penelitian Rahayu (2019) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perilaku *Bullying*” juga mendukung temuan ini. Meskipun menggunakan teknik modeling, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*, seperti dibuktikan melalui analisis Mann Whitney dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Penelitian terbaru oleh Aulia & Saragih (2024) berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Medan” juga sejalan dengan temuan ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan perilaku *bullying*, dengan hasil uji regresi F hitung = 6.600 dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan teknik *brainstorming* yang memberikan efek lebih spesifik dalam meningkatkan partisipasi siswa untuk memahami dan mengurangi perilaku *bullying*.

Berdasarkan temuan di atas, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* sangat relevan diterapkan sebagai upaya mengurangi perilaku *bullying*. Melalui diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan, perilaku, dan pemikiran mereka, sehingga dapat lebih memahami perilaku *bullying*. Selain itu, suasana kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar informasi, pikiran, dan pengalaman yang membantu mereka mengambil keputusan yang tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Risal & Alam (2021) bahwa bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk mendorong siswa bertukar pikiran dan belajar dari satu sama lain.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dalam penelitian ini berhasil menekan perilaku *bullying* di SMP Negeri 3 Sentolo. Siswa menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat terkait perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan Marliana & Indihadi (2020) yang menyatakan bahwa *brainstorming* memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan, sambil mengembangkan pemikiran kreatif dan inovatif. Pendekatan ini mendorong kebebasan berpikir tanpa khawatir akan kesalahan, sehingga membantu peserta didik memperluas wawasan mereka terhadap suatu topik.

Dampak negatif dari perilaku *bullying*, seperti ketakutan, depresi, rendahnya harga diri, dan penurunan prestasi akademik, dapat diminimalkan melalui layanan ini. Jika dibiarkan, perilaku *bullying* dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman dan berbahaya karena menimbulkan dampak yang serius bagi korban maupun pelaku, seperti yang dikemukakan (Hardi et al., 2019). Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *brainstorming* dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wihardiyanto (2023), yang menegaskan pentingnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying* sebagai langkah positif untuk mencegah perundungan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik brainstorming terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying di sekolah. Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas, tetapi juga sebagai alat untuk pengelolaan konflik dan pencegahan perilaku menyimpang. Siswa yang menerima layanan ini menunjukkan penurunan signifikan dalam perilaku bullying dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat layanan serupa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengelolaan bullying dan memperkaya literatur psikologi pendidikan, dengan membuka potensi penerapan teknik ini dalam program intervensi bimbingan dan konseling di sekolah. Keberhasilan dalam mengurangi perilaku bullying juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa dan pihak terkait lainnya, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas bullying.

REFERENSI

- Aco, & Dahlan, M. (2022). Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Argumentasi Bahasa Indonesia Melalui Metode Belajar Brainstorming. *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 7(1), 57–65. [Google Scholar](#)
- Aprilianti, W. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Man 1 Oku Timur [Universitas Negeri Raden Intan Lampung]. In *הארג* (Issue 8.5.2017). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21956>
- Ardimen, Neviyarni, Firman, Gustina, & Karneli. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278–298. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Aulia, R. R., & Saragih, N. A. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Variable Research Journal*, 01(01), 86–98. [Google Scholar](#)
- Bahri, A., Khaltsun, U., & Nasra, R. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.7351>
- Fadhilah, H., Syahniar, & Asnah, M. B. (2019). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 96–99. <http://dx.doi.org/10.29210/02394jpgi0005>
- Fahmi, F. A., & Heru, H. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas VIII-C SMP N I Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.33061/jm.v5i2.3183>
- Hardi, M., Kharis, A., & Aini, N. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44–55. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>
- Kalangi, N. J., Tamengkel, L. F., & Walangitan, O. F. C. (2019). Pengaruh Celebrity Endorser Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Shampoo Clear. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.35797/jab.v8.i1.44-54>
- Krisdian, E. A., & Subekti, I. (2021). E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying Untuk Anak Usia 9-11 Tahun Berbasis Alkitab. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.57-68>
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis

- Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Rahayu, D. (2019). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Bullying* [Universitas Muhammadiyah Magelang]. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/143>
- Rahman, A. (2019). Pengaruh teknik role playing pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku bullying siswa bermasalah di smk negeri 1 barru. [Google Scholar](#)
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 1–10. [Google Scholar](#)
- Saputro, B. D., Hidayati, A., & Maulana, A. M. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*, 2(2), 132–145. [Google Scholar](#)
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Medan: Yayasan Kita Menulis*.
- Syaifudin. (2020). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara*, 3(2), 106–118. [Google Scholar](#)
- Widodo, S. T. M., & Nita, V. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.32585/jkp.v3i1.256>
- Wihardiyanto, S. (2023). Edukasi Anti Perundungan di Kalangan Siswa SMA Negeri 12 Bungo. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, 4(2), 41–46. [Google Scholar](#)
- Yusuf, & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108–116. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>
- Zubaidillah, M. H., & Hasan. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 41–56. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/90>